

KEPENTINGAN ARAB SAUDI DALAM PEMULIHAN HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN IRAN TAHUN 2023

Assyiffah Aulia¹,
Ali Noer Zaman²

¹Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Article history:

Received: 24 Maret 2024

Revised: 26 Maret 2024

Accepted: 27 Maret 2024

*Corresponding author

auliaassyiffah0@gmail.com

Abstrak

Perkembangan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran dalam beberapa dekade terakhir mengalami ketegangan karena berbagai macam perbedaan seperti ideologi, politik, dan lain sebagainya. Namun pada tahun 2023, titik balik penting terjadi dalam hubungan ini ketika kedua negara berkonflik yaitu Arab Saudi dan Iran menandatangani kesepakatan untuk memulihkan hubungan diplomatik yang saling menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor dan kepentingan nasional khususnya Arab Saudi dalam hal mendorong pemulihan hubungan diplomatiknya dengan Iran pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang mempengaruhi pemulihan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran juga dengan adanya perencanaan strategi atau visi Arab Saudi 2030 yang menjadi salah satu pengaruh. Beberapa contoh faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan ini yaitu pertama, karena adanya pergeseran dinamika kekuatan regional yang mengharuskan kedua negara mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan seperti stabilitas regional dan ancaman terorisme. Kedua, perubahan kebijakan luar negeri yang dilakukan kedua negara dengan menekankan diplomasi kooperatif dan dialog sebagai alat untuk mengatasi perbedaan yang ada. Arab Saudi dan Iran juga menyadari bahwa kerjasama dan perdamaian dapat membawa manfaat ekonomi dan keamanan stabilitas kawasan yang signifikan.

Kata Kunci: Geopolitik, Kebijakan Luar Negeri, Organisasi Internasional, Stabilitas Kawasan Timur Tengah

Abstract

The development of diplomatic relations between Saudi Arabia and Iran in the last few decades has experienced tension due to various kinds of differences such as ideology, politics, etc. however in 2023, an important turning point occurred in these relations when the two countries in conflict, namely Saudi Arabia and Iran, signed an agreement to restore mutually beneficial diplomatic relations. This research aims to analyze factors and national interest, especially Saudi Arabia in terms of encouraging the restoration of diplomatic relations with Iran in 2023. The results of this research show there are several key factors that influence the restoration of diplomatic relations between Saudi Arabia and Iran as well as strategic planning or Saudi Arabia's Vision 2030 which is one influence, some examples of factors influencing this recovery are first, due to a shift in regional power dynamics which

requires the two countries to seek joint solutions to overcome problems such as regional stability and the threat of terrorism. Second, the changes in foreign policy carried out by the two countries by emphasizing cooperative diplomacy and dialogue as tools to overcome existing differences, Saudi Arabia and Iran also realize that cooperation and peace can bring significant economic and security benefits to regional stability.

Keywords: Geopolitics, Foreign Policy, international organization, Middle East Regional Stability

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Konflik antara Arab Saudi dan Iran telah berlangsung bertahun-tahun dan dipicu oleh sejumlah pertikaian politik, agama, dan kekuasaan di Timur Tengah. Faktor penting lainnya adalah perbedaan pemahaman agama antara Arab Saudi yang mayoritas Sunni dan Iran mayoritas Syiah. Konflik ini meningkat pada tahun 2016 ketika Arab Saudi mengeksekusi seorang ulama Syiah dan beberapa massa di Iran menyerang Kedutaan Besar Saudi di Teheran untuk melakukan protes. Pada tahun-tahun berikutnya, ketegangan antara kedua negara terus meningkat. Namun, pada tahun 2023, hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran telah pulih secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya upaya diplomasi dan banyaknya negosiasi, terkhususnya China yang menjadi penengah dalam mediasi dan memulihkan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran. Sejak 10 Maret 2023, semua hubungan internasional antara Arab Saudi dan Iran telah dipulihkan melalui negosiasi China yang terjadi di Beijing, China. Dan ini memberikan dampak positif pada situasi ketegangan politik di Timur Tengah. Pemulihan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran difasilitasi oleh China yang mengundang perwakilan dari kedua negara berkonflik. Dari Arab Saudi yang hadir ialah Menteri Negara dan Penasihat Keamanan Nasional Mussad bin Mohammed Al-Aiban. Dan dari Iran yang hadir ialah, Sekretaris Dewan Keamanan Nasional Tertinggi yaitu Ali Shamkhani, dan sepakat untuk melanjutkan kembali perjanjian kerjasama di bidang perdagangan, ekonomi dan investasi (Sari, 2023).

Meskipun hubungan diplomatik ini merupakan langkah positif, namun konflik mendasar antara Arab Saudi dan Iran belum sepenuhnya terselesaikan. Karena masih terlihat perselisihan politik, konflik kepentingan regional, dan ketegangan yang memerlukan penyelesaian lebih lanjut. Waktu dan arah konflik ini lebih kompleks dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Meskipun perbedaan agama berasal dari interpretasi mereka yang berbeda tentang Islam, perbedaan politik dan strategis telah menyebabkan perang proksi di berbagai wilayah, meningkatkan ketegangan antara kedua negara. Selain itu, konflik antara Arab Saudi dan Iran juga menimbulkan keresahan dikawasan Timur Tengah dan juga dapat mempengaruhi harga minyak dunia. Penting agar para aktor internasional terus berupaya untuk mengurangi konflik dengan keputusan politik. Karena eskalasi lainnya dapat menyebabkan bencana baik secara lokal ataupun global. Konflik antara Arab Saudi dan Iran jika tidak terselesaikan maka akan menyebabkan bencana baru bagi kedua negara dan warga negaranya dengan mengganggu pembangunan ekonomi maupun kemajuan sosial di negaranya masing-masing. Keinginan untuk menjadi negara yang menguasai dan memiliki kepentingan dalam hal kekuatan regional juga mengendalikan peristiwa geopolitik merupakan alasan yang mendorong Arab Saudi dan Iran untuk menunjukkan kekuatan mereka yang sangat terkait dengan supremasi regional (Cerioli, 2018). Tetapi dalam pemulihan hubungan diplomatik, penting bagi kedua negara untuk memprioritaskan

diplomasi dan terlibat dalam forum dialog untuk menyelesaikan permasalahan dan menemukan solusi yang berkelanjutan.

Konflik yang sedang berlangsung antara Arab Saudi dan Iran telah memicu ketegangan di kawasan Timur Tengah, mengingat keseriusan situasi ini, kedua belah pihak harus terlibat dalam beberapa upaya untuk bekerjasama demi mencapai perdamaian melalui sarana politik. Persaingan strategis ini makin rumit karena Iran dalam banyak hal memenangkan persaingan regional dan Arab Saudi berusaha menahan pengaruh Iran. Disisi lain, AS dan Eropa memiliki hubungan baik dengan Arab Saudi, tetapi hubungan mereka dengan Iran tidak baik. Rusia juga memiliki hubungan baik dengan Iran dan Arab Saudi. Namun, dalam perspektif hubungan ekonomi, hubungan Rusia dengan Arab-Iran tidak sekuat China. Oleh karena itu China memiliki keunggulan dan kelebihan dalam hubungan diplomasi dengan Arab Saudi dan Iran. Kedua negara telah memberikan dukungan ke dalam berbagai kelompok oposisi dalam konflik terbaru mereka, termasuk perang saudara di Suriah dan Yaman serta konflik di Bahrain, Lebanon, Qatar dan Irak. Ini juga meluas ke dalam konflik atau persaingan besar di negara-negara lain di seluruh dunia. Ketegangan yang telah muncul ini dikarenakan atas pengaruh geopolitik, ekonomi dan organisasional dalam mengejar kekuasaan regional. Persaingan terbesar dalam konflik antara Arab Saudi dan Iran adalah ketika kedua negara tersebut terlibat dalam perang proksi sejak akhir 1970-an (Marcus, 2017).

Perang proksi dilakukan tidak hanya dengan penggunaan kekuatan militer, tetapi juga melalui berbagai kehidupan seperti politik, ekonomi, hukum juga hubungan sosial. Perang proksi terjadi karena ketika sebuah negara memiliki kelimpahan sumber daya atau memiliki posisi yang strategis namun negara tersebut lemah secara politik dan militer, maka ketika terjadi konflik sangat potensial menjadi perang proksi diantara kekuatan-kekuatan besar yang ada di sekitarnya. Perang ini bisa terjadi selama perang dingin, dimana masing-masing wilayah Barat dan Timur secara terbuka bersaing untuk mendapatkan pengaruh dan kepentingan dalam beberapa aspek seperti ekonomi, teknologi, perlombaan senjata, hingga luar angkasa. Karena para pejabat AS mendorong pengembangan senjata nuklir, maka dari itu dimulainya perlombaan senjata nuklir yang membuat dunia khawatir. Selama perang dingin, perang ini juga menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan karena konflik AS dan Uni Soviet pada saat itu. Pada tahun 1962, Arab Saudi menjadi tuan rumah Konferensi umum di Makkah dan Madinah dan diputuskannya untuk mendirikan Liga Bangsa-Bangsa Muslim. Dan Arab Saudi juga mengumpulkan 150 pemimpin agama dari 85 negara untuk mempromosikan moderasi (Muhyidin, 2023).

Arab Saudi dan Iran memiliki sejarah yang panjang, konflik politik dan agama yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hubungan bilateral. Konflik antara Arab Saudi dan Iran dimulai pada abad ke-7 masehi. Pada masa ini, perseteruan politik dan agama antara dua aliran islam, Sunni dan Syiah mulai meningkat dan mempengaruhi dinamika politik di kawasan Timur Tengah. Perseteruan ini semakin memperparah perpecahan politik dan agama antara masyarakat Arab Saudi dan Iran. Selain itu, faktor eksternal seperti konflik geopolitik di Timur Tengah juga turut mempengaruhi konflik kedua negara. Baik Arab Saudi maupun Iran mempunyai ambisi untuk mempengaruhi politik regional di kawasan, sehingga menimbulkan konflik kebijakan dan kepentingan dalam berbagai konflik regional. Keterlibatan Iran berlanjut dalam memberikan bantuan persenjataan kepada pemberontak Houthi dalam menghadapi Pemerintah Hadi (Falhan Hakiki, 2022).

Pembangunan ekonomi dan stabilitas sosial di kawasan Timur Tengah yang ekonominya berkembang pesat, seperti Uni Emirat Arab dan Qatar. Selain itu, banyak negara seperti Arab Saudi dan Kuwait yang telah membangun industri minyak dan berjalan dengan sukses. Negosiasi konstruktif adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan dan membangun pemahaman yang lebih baik antara kedua belah pihak, dalam percakapan, kedua belah pihak harus saling mendengarkan dan menghormati pendapat masing-masing. Selain itu upaya de-eskalasi, dimana upaya ini diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengurangi

konflik atau pertentangan yang timbul antara dua pihak atau lebih. Upaya ini dilakukan melalui berbagai cara seperti diskusi, negosiasi atau komunikasi. Dalam konflik Arab-Iran, telah banyak upaya mitigasi seperti negosiasi, yang dilakukan dibawah naungan PBB dan rencana perdamaian yang diajukan Arab Saudi pada tahun 2021. Sebelum pemulihan hubungan diplomatik Arab Saudi dan Iran, telah dilakukan upaya rekonsiliasi pada tahun 2014 ketika Menteri Luar Negeri Saudi, Pangeran Saud Al-Faisal menyampaikan undangan kepada mitranya dari Iran untuk mengunjungi Arab Saudi (Jas, 2023).

Perkembangan tersebut disambut baik oleh Iran dengan mengutus Menteri Luar Negeri Iran, Mohammad Javad Zarif untuk berkunjung ke beberapa anggota Arab yang menjadi anggota Dewan Kerjasama Teluk. Arab Saudi tidak akan mengeluarkan undangan tanpa jaminan kerjasama Iran dalam sejumlah masalah penting bagi Arab Saudi. Dan Kementerian Luar Negeri Iran menanggapi pengumuman Saudi bahwa Iran menyambut pembicaraan dan pertemuan untuk membantu menyelesaikan konflik regional, menyelesaikan kesalahpahaman dan memperluas hubungan bilateral. Menjaga agar program nuklir Iran tetap damai adalah alasan utama yang diupayakan dalam pertemuan ini. Protes ekonomi dan keterlibatan militer dalam konflik Arab Saudi dan Iran sangat berbahaya karena dapat memperburuk situasi dan memperbesar konflik. Dan ini memiliki dampak yang panjang juga kompleks seperti, agama, kepentingan nasional, dan kekuatan regional. Kesepakatan tentang konflik Arab-Iran yang berarti bahwa kedua belah pihak harus memberi dan menerima untuk mencapai kesepakatan. China memiliki peran yang semakin meningkat dalam politik Timur tengah dan berusaha untuk mempromosikan kerjasama di Teluk. China juga berhasil dalam kesepakatan bersejarah untuk memulihkan hubungan antara Arab dan Iran. Perjanjian tersebut menjadikan China sebagai pemain kunci dalam politik Timur Tengah, peran yang sebelumnya dikuasai oleh kekuatan dunia seperti Amerika Serikat. Dan kesepakatan itu merupakan sebuah kemenangan besar bagi diplomasi China (Yang, 2023).

Dalam menunjang penelitian ini, peneliti mengkaji terlebih dahulu dari riset-riset sebelumnya yang sudah dilakukan dengan tema yang memiliki kesamaan dan juga perbedaan mengenai Kepentingan Arab Saudi dalam Pemulihan Hubungan Diplomatik dengan Iran tahun 2023. Seperti beberapa contohnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rafsanjani (2022), penelitian ini membahas mengenai potensi normalisasi hubungan Arab Saudi dan Iran sejak pemutusan hubungan kedua negara pada tahun 2016-2022, serta membahas bagaimana perjanjian kedua negara mengenai prinsip besar dalam membuka hubungan politik, diplomatik, dan perdagangan. Dan juga menjelaskan berbagai faktor yang menyebabkan putusnya hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran terutama di tahun 2016 atas penyerangan kantor kedutaan besar Arab Saudi. Dan penelitian ini menggunakan metode dengan tipe deskriptif dengan menggunakan teori konsep hubungan internasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Hamid dan Ozi Setiadi , dengan judul “Konstestasi Ideologi dan Dampaknya dikawasan Timur Tengah Pasca the Arab Spring 2021”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana terbentuknya dua konflik umum yang terjadi setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini hanya berfokus dalam membahas konflik antar rezim kelompok Syiah dan Sunni maupun sebaliknya yang terjadi pasca Arab Spring, dan dalam penelitian ini pemikiran yang digunakan saat adanya pertarungan ideologis antar keduanya yang sangat kompetitif. Dari bagaimana mereka mendominasi sampai mengeksekusi, keduanya mencoba untuk pro pemerintah yang berkuasa maupun oposisi berdasarkan pada latar belakang ideologi, sedangkan dalam penelitian penulis menjelaskan bagaimana dampak dari konflik Arab Saudi dan Iran terhadap sektor lainnya serta usaha-usaha aktor negara yang ikut berperan andil dalam normalisasinya hubungan Arab Saudi dan Iran. Dan penelitian ini menggunakan teori yang menggunakan 2 pendekatan yaitu zero sum game (konflik menang-kalah) dan non zero sum game (satu pihak diuntungkan, pihak lain tidak kalah (Ihsan Hamid, 2021).

Penelitian yang dilakukan Hossein Sadeghi dan Hassan Ahmadian, Hossein (2011) dengan judul "Iran-Saudi Relations : Past Pattern, Future Outlook" , penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya pendekatan positif oleh kedua negara yang berkonflik dan ketergantungan pada langkah-langkah membantu dalam meredakan konflik serta menjelaskan bagaimana promosi kebijakan dan tindakan yang saling menguntungkan bagi kedua negara berkonflik terlepas dari segala perbedaan untuk mendefinisikan kepentingan bersama, tujuan, dan sasaran. Penelitian yang dilakukan Prof. Dr. Mehran Kamrava (Kamrava, 2018) dengan judul "Hierarchy and Instability in the Middle East Regional Order" , penelitian ini menjelaskan mengenai tatanan hierarki di Timur Tengah yang dimana terdapat sejumlah kekuatan regional, ketidakstabilan stabilitas dikawasan, dan adanya pihak ketiga yang memberikan dampak negatif tertentu. Dan jurnal artikel ini juga lebih membahas mengenai kesenjangan yang terjadi dalam studi literatur terkait.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Kirik dan Miller penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaitannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sudarto, (1995), penelitian ini juga lebih tertuju kepada menjelaskan tentang tahap perkembangan dari awal hingga akhir Upaya dan strategi yang dilakukan. Data diuji dengan triangulasi, yaitu mengklarifikasi dan mengkonfirmasi satu data dengan data lain. Teknik Analisa data kualitatif yaitu Teknik menganalisa data yang sifatnya non numerik, sehingga data penelitian tertentu yang tidak bisa disampaikan dalam bentuk angka. Menyampaikan definisi mengenai Teknik menganalisis data. Menurutnya istilah Teknik dalam menganalisis data penelitian ialah prosedur yang mencakup Teknik menafsirkan data yang sudah di Analisa yang kemudian bisa diterapkan untuk proses analisis data apapun. Dalam penelitian kualitatif, data berbentuk kata-kata termasuk kutipan atau deskripsi mengenai peristiwa tertentu. Setiap informasi numerik hanya merupakan suplemen terhadap bukti tekstual. Umar (2015) Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data secara verbal sesuai dengan analisis data, structural data hingga akhir penyusunan data. Spesifikasi dan verbal didapatkan dari beberapa sumber yang tercantumkan untuk membantu memberikan informasi lebih luasnya. Data diambil dan dikumpulkan melalui studi literatur yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan mengumpulkan sejumlah buku-buku, jurnal atau artikel dan aplikasi yang memadai seperti contoh website nya, Kementrian Luar Negeri, Saudi Arabia News, Kantor berita seperti Al-Jazirah, Al-Arabia, CNN, Reuters, AFP, serta analisis dari para ahli dan Lembaga Think tank juga Youtube.

Kerangka Teoritis

Teori Kepentingan Nasional merupakan teori yang digunakan karena adanya suatu strategi atau kebijakan yang berpengaruh baik terhadap kepentingan nasional negara tersebut, sehingga negara tersebut dapat menstabilkan dan mengembangkan ekonominya untuk pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan suatu strategi . kepentingan nasional juga merupakan pengejaran kekuasaan suatu negara, dimana kekuasaan adalah sesuatu yang dapat mengembangkan dan mempertahankan control suatu negara terhadap negara lain. Hubungan kekuasaan atau control ini dapat melalui teknik yang kooperatif. Oleh karena itu, kekuatan dan kepentingan nasional dianggap sebagai sarana tindakan negara dan juga tujuan untuk bertahan hidup dalam politik internasional (Anak Agung Banyu Perwita, 2005).

Dalam teori kepentingan nasional ini juga dilihat bahwa tindakan pemerintah dipengaruhi oleh kepentingan nasional atau daerah. Pemerintah memprioritaskan kepentingan tersebut ketika merumuskan kebijakan luar negeri. Dalam hubungan Saudi-Iran, kepentingan regional dan nasional memegang peranan penting dalam keputusan pemilihan hubungan diplomatik. Contoh teori ini dalam pemulihan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran ialah kedua negara tersebut merasa terancam dengan ketegangan politik dan keamanan di Timur Tengah yang dapat mengancam kepentingan nasional dan regional mereka. Dan untuk mengatasi ancaman tersebut,

kedua negara dapat berupaya membangun kerjasama yang lebih baik, mengurangi ketegangan regional dan menciptakan stabilitas politik.

Selain itu, pendapat mengenai diplomasi dapat diartikan sebagai tindakan, seni mengelola hubungan internasional melalui perwakilan asing. Dalam kajian hubungan internasional, pola relasi hubungan antara negara terjalin dalam dua bentuk, yaitu kerjasama dan konflik (Minhajuddin, 2023) Ernest Satow mendefinisikan diplomasi sebagai penerapan kecerdasan dan kebijaksanaan untuk pelaksanaan hubungan antar pemerintah formal antara negara berdaulat dan negara bawahan. Telah terjadi perubahan makna dan sifat hubungan internasional, misalnya, dari sisi aktor, diplomasi saat ini tidak hanya dilakukan oleh para diplomat profesional yang mewakili negaranya. Menurut Andrias Darmayadi, diplomasi juga bukan milik profesi tertentu seperti diplomat yang membutuhkan aktor-aktor cerdas, terampil dan mampu berfikir jenjang internasional serta komunikatif agar tujuan yang ingin dicapai itu berhasil. Bahkan, aktor-aktor lain seperti lembaga swadaya masyarakat kini aktif terlibat dalam diplomasi, terutama dalam konferensi multilateral. Keberhasilan diplomasi juga ditentukan oleh kualitas aktor.

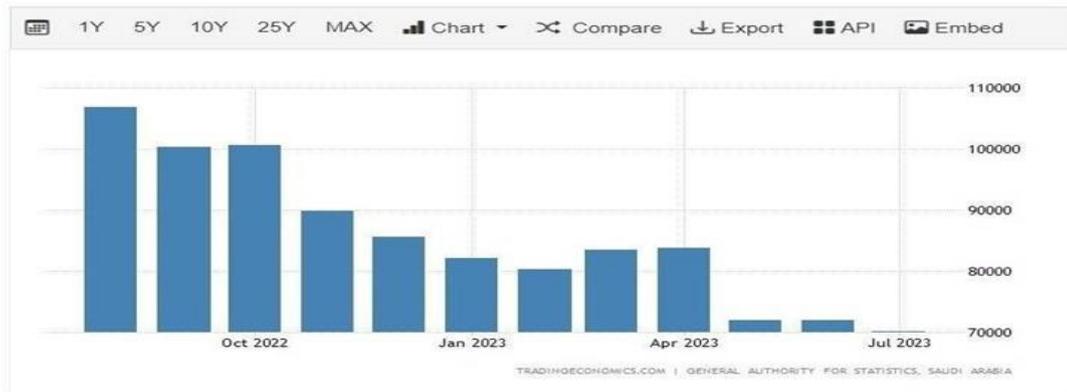
Mengenai diplomasi yang memiliki korelasi dalam perdamaian konflik antara Arab Saudi dan Iran yaitu pendekatan diplomasi two track, dan multi track diplomacy yang secara konseptual mengupayakan terciptanya perdamaian internasional (Jonathan, 2023). Diplomasi two track ini melibatkan peran pihak ketiga sebagai mediator atau fasilitator dalam proses perdamaian. Pihak ketiga seperti Amerika Serikat, China, Uni Eropa atau negara-negara Barat lainnya dapat membantu memfasilitasi dialog antara Arab Saudi dan Iran, mempromosikan dialog yang konstruktif dan membantu mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Dan diplomasi Multi track merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi lebih dari dua belah pihak dalam proses perdamaian. Selain Arab Saudi dan Iran, negara-negara lain, organisasi regional atau lembaga internasional dapat terlihat dalam upaya mediasi dan memfasilitasi dialog. Tujuannya adalah untuk menciptakan forum yang inklusif dan memperluas dukungan internasional untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan.

Selain itu, diplomasi normalisasi juga merupakan proses dimana dua negara yang mengalami konflik atau ketegangan berupaya memulihkan hubungan diplomatiknya menjadi normal. Dan dalam konteks ini, Arab Saudi dan Iran mencakup upaya formal dan informal untuk memperdalam hubungan, membangun kepercayaan, dan mengatasi ketegangan kedua negara. Contoh diplomasi normalisasi antara Arab Saudi dan Iran antara lain seperti mengadakan pembicaraan tingkat tinggi antara pejabat senior pemerintah kedua negara untuk membahas isu-isu penting dan mencari solusi atas perbedaan yang timbul termasuk upaya pertukaran kunjungan resmi dan mengadakan dialog bilateral. Dukungan diplomatik yang kuat serta pertimbangan kepentingan nasional dan regional dalam meredakan konflik dan memulihkan hubungan bilateral, selain itu organisasi-organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, Liga Arab, juga negara Barat seperti China, Rusia, dll juga ikut berperan dalam memfasilitasi dialog dan negosiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan apa kepentingan, penyebab, faktor dan dampak mengenai ketegangan antara Arab Saudi dan Iran terutama dalam stabilitas dikawasan Timur Tengah juga membahas mengenai solusi negara-negara lainnya seperti, beberapa upaya, inisiasi, negosiasi. Strategi dan diplomasi dilakukan untuk menormalisasikan atau memulihkan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran. Terlihat juga bagaimana respon negara-negara yang menjadi mediator atau penengah juga negara-negara yang mundur dari percaturan politik Timur Tengah.

Visi Arab Saudi 2030



Gambar 1. Trading ekonomi Saudia Arabia

Source : Trading Economics, General Authority for Statistics Saudi Arabia Oil Exports in Saudi Arabia decreased to 70149 SAR Million in July from 71864 SAR Million in June of 2023

Mohammed bin Salman (MBS) menjadi putra mahkota Arab Saudi pada tahun 2017 dan sejak itu menerapkan sejumlah reformasi ekonomi dan sosial di negaranya. Namun, reformasi yang dipimpin oleh MBS juga menimbulkan kontroversi termasuk konsolidasi kekuasaan dan pelanggaran hak asasi manusia. Reformasi ekonomi yang dilaksanakan MBS bertujuan untuk memodernisasi perekonomian Arab Saudi dan mengurangi ketergantungan negara terhadap minyak melalui Rencana Transformasi Nasional (Visi Saudi 2030). Visi ini merupakan rencana jangka panjang untuk memodernisasikan perekonomian Saudi, seperti salah satu tujuannya adalah diversifikasi ekonomi, politik, pertahanan-keamanan dan juga sosial. Karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperkuat sektor publik. Tujuan lain dari Visi Saudi 2030 adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di Arab Saudi juga meningkatkan partisipasi perempuan dipasar tenaga kerja, dan untuk meningkatkan citra negara dimata dunia. Salah satu contoh upaya untuk meningkatkan partisipasi angka kerja perempuan di Arab Saudi yaitu termasuk melonggarkan peraturan perjalanan bagi perempuan dan juga mengizinkan perempuan bekerja di sektor publik. Dalam kebijakan ini juga menuai pro dan kontra karena memiliki dampak positif dan negatif, seperti contoh dampak positifnya yaitu meningkatnya partisipasi tenaga kerja perempuan di Saudi dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi, namun dampak negatifnya yaitu kebijakan ini bertentangan dengan nilai-nilai tradisional mereka (Laveda, 2021).

Dalam terciptanya pemulihan hubungan diplomatik Arab Saudi dan Iran pada bulan Maret tahun 2023 ini membuat Arab Saudi terus memfokuskan seluruh tujuan kepentingan nasionalnya, seperti salah satu contohnya yaitu mengenai sebuah strategi investasi yang bertujuan untuk mengurangi resiko dengan menyebar investasi ke berbagai jenis aset atau pasar yang berbeda. Dalam konteks investasi, diversifikasi sering dilakukan dengan mengalokasikan dana kedalam berbagai jenis saham, obligasi, properti atau aset lainnya sehingga jika salah satu aset mengalami penurunan nilai, kerugian dapat diimbangi dengan kinerja positif dari aset lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa contoh tujuannya yaitu :

1. Diversifikasi sumber pendapatan, Arab Saudi berencana mengurangi ketergantungannya pada minyak dengan mengembangkan sektor perekonomian non-minyak. Program ini mencakup pengembangan sektor pariwisata, rekreasi manufaktur, teknologi informasi dan energi terbarukan. MBS berencana memprivatisasi beberapa perusahaan, termasuk perusahaan minyak Saudi Amraco, tujuannya adalah untuk mengembangkan sektor swasta, mendorong investasi asing dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu juga ada

Ministry of State-Owned Enterprises yang bertanggung jawab atas pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Arab Saudi, dan ini meliputi sektor energi, transportasi, telekomunikasi, dan keuangan. (Database Peraturan BUMN, UU no.19 Tahun 2003 bpk.go.id)

2. Dorongan investasi asing seperti, pemerintah Saudi berkomitmen untuk memperbaiki iklim investasi seperti penanaman modal untuk memperoleh keuntungan dan menyederhanakan proses bisnis, karena ini merupakan salah satu dampak positif untuk memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan (Adam, 2023). Langkah ini akan mendorong investor asing untuk berinvestasi di Arab Saudi dan mendiversifikasi sumber pendapatan negara. Dampak positif dari reformasi ini yaitu, dengan mengembangkan sektor non-migas. Arab Saudi dapat mengurangi ketergantungannya terhadap minyak dan memiliki sumber pendapatan yang lebih terdiversifikasi. Hal ini dapat membuat perekonomian lebih stabil dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Berkat pertumbuhan sektor non-minyak, maka akan banyak peluang baru untuk menciptakan lapangan kerja dan hal ini juga akan membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat Saudi. Sebagai contoh, sektor pariwisata dapat memberikan peluang kerja lokal di sekitar perhotelan, restoran, pariwisata dan sektor terkait lainnya. Begitu juga dengan sektor manufaktur yang memerlukan tenaga kerja terampil dalam bidang produksi dan teknologi. Dengan memperluas sektor non-minyak, Arab Saudi dapat meningkatkan lapangan kerja, pendapatan individu dan rumah tangga juga dapat meningkat dan hal ini berdampak positif untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (DPMPTSP, nd).
3. Investasi dan peningkatan ekonomi, dengan meliberalisasikan pasar, atau proses pembatasan hambatan pada perdagangan barang dan jasa antarnegara ini dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara serta penduduknya (Silmi Nurul, 2021). Reformasi ekonomi ini dapat menarik investor asing dan mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Hal ini akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tetapi dalam reformasi ini juga memiliki dampak negatif seperti, tantangan struktural, menerapkan reformasi ekonomi yang signifikan dalam waktu singkat dapat menyebabkan ketidakseimbangan dan ketidakstabilan perekonomian yang bersifat sementara. Dan hal ini juga disebabkan oleh perubahan struktural yang cepat dan adaptasi yang diperlukan. Dalam hal perubahan sosial, reformasi ekonomi yang luas juga dapat mengubah lanskap sosial dan budaya negara tersebut. Sifat khas suatu kebudayaan memang hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur terbatas misalnya untuk memberikan identitas (Fathoni, 2006). Beberapa tindakan juga dapat menimbulkan ketidakpuasan atau penolakan masyarakat. Selain itu, sekalipun ada upaya untuk mengurangi ketergantungan pada minyak, masih ada risiko bahwa perekonomian Saudi akan tetap bergantung pada minyak. Perubahan pasar minyak global atau fluktuasi harga minyak dapat berdampak signifikan terhadap rencana perekonomian suatu negara. Pada akhirnya keberhasilan reformasi ekonomi ini akan bergantung pada implementasi efektif dan dukungan dari pemerintah juga masyarakat Saudi.

Kepentingan Politik

Dalam bidang politik, Arab Saudi memiliki kepentingan politik regional yang kuat. Negara ini ingin memainkan peran utama dalam kebijakan regional untuk mendorong stabilitas dan kepentingan nasionalnya. Arab Saudi berusaha untuk mengendalikan pengaruh Iran, mendukung rezim pro-Saudi dan mendukung kepentingan Arab Sunni di zona konflik seperti Suriah, Yaman dan Lebanon. Arab Saudi bergabung dengan koalisi militer yang dipimpinnya sendiri untuk mendukung Pemerintah Yaman dalam perjuangannya melawan pemberontak Houthi yang

merupakan kelompok minoritas muslim Syiah di negara itu (Reuters, 2024). Arab Saudi memiliki kepentingan mendasar dalam menjaga stabilitas di Timur Tengah. Dimulainya kembali hubungan dengan Iran dapat membantu meredakan ketegangan yang ada antara kedua belah pihak, mengurangi risiko eskalasi konflik dan kekerasan di wilayah tersebut.

Stabilitas ini sangat penting untuk pertumbuhan dan keamanan ekonomi Arab Saudi, serta keamanan warganya. Arab Saudi memiliki sejumlah alasan dan tujuan untuk mempertahankan kepentingan nasionalnya dalam stabilitas Timur Tengah demi keamanan dan kedaulatan nasional. Arab Saudi juga bekerjasama dengan mitra regional dan internasional, terlibat dalam dialog diplomatik, dan menggunakan kekuatan militer. Tujuannya ialah selain menjaga stabilitas kawasan, juga untuk melindungi kepentingan nasional mereka secara efektif dan mengamankan masa depan negara mereka. Legalitas dan pengaruh regional, Arab Saudi ingin kawasan itu mengakui dan mendukung peran dan pengaruhnya di Timur Tengah. Dimulainya kembali hubungan dengan Iran memberikan Arab Saudi lebih banyak legitimasi dan pengaruh dalam politik regional.

Keuntungan yang ingin didapatkan Arab Saudi dalam memperjuangkan kemenangan kepentingan nasionalnya, salah satunya dalam bidang diplomasi, kerjasama serta visi 2030 Saudi. Arab Saudi juga berusaha untuk menjaga kebebasan pengambilan keputusan internal dan menjaga integritas teritorial negara. Tindakan yang dilakukan Arab Saudi di wilayah kedaulatannya untuk memajukan kepentingan dan tujuannya melibatkan banyak cara dan strategi upaya yang direncanakan. Seperti contohnya, Arab Saudi menjalankan kebijakan luar negerinya secara mandiri, mempertahankan kebebasan untuk membuat keputusan politik, ekonomi dan keamanan yang terkait dengan kepentingan nasionalnya. Arab Saudi juga secara aktif memodernisasi dan mengembangkan kekuatan di berbagai sektor, Karena suatu perubahan bergerak meninggalkan faktor yang diubah, salah satu jenis perubahan dapat dilakukan dengan mengadakan modernisasi (Soerjono S, 2014).

Kepentingan Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, Arab Saudi memiliki sejumlah kepentingan ekonomi yang signifikan. Negara ini adalah produsen minyak terbesar di dunia dan sangat bergantung pada ekspor minyak untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, menjaga kestabilan harga minyak dan mempertahankan nilai pasar yang kuat sangat penting bagi Arab Saudi. Selain itu juga dalam hal berinvestasi dan diversifikasi ekonomi (Visi Saudi 2030) fokus pada sektor non-minyak seperti manufaktur, pariwisata, dan teknologi. Misalnya, Arab Saudi memainkan peran penting dalam Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) dan berpartisipasi dalam negosiasi dengan produsen minyak lainnya untuk mengatur pasokan dan harga minyak. Selain itu, mereka juga melaksanakan program Visi 2030 untuk melakukan restrukturisasi perekonomian dengan mengembangkan sektor non-minyak. Perlindungan kepentingan ekonomi, sebagai salah satu produsen minyak terbesar di dunia, Arab Saudi berkepentingan untuk memastikan harga dan pasar minyak yang stabil. Dimulainya kembali hubungan dengan Iran dapat membantu mengurangi ketegangan di pasar minyak global dan melindungi kepentingan ekonomi Arab Saudi sebagai produsen minyak utama. Selain itu, hubungan baik dengan Iran juga dapat membuka potensi kerjasama ekonomi dan investasi kedua negara.

Arab Saudi berupaya menciptakan lapangan pekerjaan bagi warganya dan meningkatkan kontribusi sektor non-minyak bagi perekonomiannya. Arab juga memperkuat lembaga dan kebijakan keuangannya untuk membuat ekonominya lebih tahan terhadap guncangan ekonomi global. Arab Saudi juga berupaya memperbaiki lingkungan bisnis dan investasi dengan reformasi peraturan yang bertujuan untuk memfasilitasi investasi asing dan memberikan perlindungan hukum bagi investor. Tujuan jangka panjang Arab Saudi adalah mengembangkan sumber daya manusianya, mereka fokus pada pendidikan dan pelatihan juga pengembangan keterampilan

untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan kompetitif di berbagai sektor ekonomi. Dengan mempertahankan dan memperjuangkan kepentingan ekonominya, Arab Saudi berencana mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada minyak, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Upaya ini sangat penting untuk memastikan masa depan yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, Arab Saudi juga mempertahankan kebijakan ekonominya seperti dalam fokusnya dengan diversifikasi ekonomi dan sumber pendapatan juga Arab Saudi mempromosikan sektor lainnya seperti pariwisata, energi terbarukan, teknologi pertanian dan manufaktur. Keragaman ekonomi membantu mengurangi risiko ekonomi dan memperkuat stabilitas negara. Arab Saudi telah mengambil sejumlah langkah kebijakan ekonomi untuk memajukan kepentingan nasionalnya dan meluncurkan Transformasi Nasional Visi 2030 (Redaktur, 2016).

Hal ini dilakukan untuk menciptakan ekonomi yang lebih terdiversifikasi. Dalam investasi infrastruktur Arab Saudi telah mengembangkan infrastruktur negaranya seperti, jaringan jalan tol, bandara internasional, pelabuhan, dan kawasan industri untuk meningkatkan konektivitas, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Arab Saudi telah mendorong investasi di dalam dan di luar negeri dengan menawarkan insentif pajak dan kemudahan berinvestasi di negara mereka. Arab Saudi juga telah membuka beberapa sektor ekonomi untuk investor asing dan meluncurkan program seperti visi investasi untuk menarik modal asing ke dalam negeri. Arab Saudi juga telah memperkenalkan kebijakan untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata, memfasilitasi visa dan mempromosikan wisata. Tujuannya adalah untuk menarik wisatawan internasional dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor swasta. Karena Visi Saudi 2030 adalah salah satu tujuannya yaitu untuk mengubah negara menjadi pusat keuangan regional dan global. Dalam hal perlindungan infrastruktur energi, Arab Saudi sangat peduli untuk melindungi infrastruktur energinya terutama fasilitas produksi minyak. Arab Saudi juga bekerjasama dengan negara penghasil minyak lainnya di organisasi negara pengespor minyak (OPEC) untuk menjaga stabilitas pasar minyak dan harga. Kerjasama ini melibatkan pengaturan kuota produksi dan ekspor untuk memastikan pasokan minyak yang stabil dan mengurangi volatilitas harga atau ukuran fluktuasi harga untuk sebuah aset, sekuritas atau indeks pasar tertentu (Mediana, 2022).

Kepentingan Pertahanan-Keamanan

Dalam bidang pertahanan, Arab Saudi tertarik untuk mempertahankan kekuatan militer yang kuat untuk melindungi kedaulatan dan keamanan negara. Arab Saudi ingin memastikan bahwa negara memiliki kemampuan pertahanan yang cukup untuk menghadapi ancaman militer dari dalam dan luar negeri demi menjaga stabilitas kawasan yang dianggap sangat penting. Arab Saudi juga berupaya membangun hubungan pertahanan yang erat dengan sekutu regional dan internasional. Terkait dengan pertahanan, pemulihan kedua negara berpotensi menciptakan kerjasama keamanan dan intelijen untuk memerangi terorisme, menjaga stabilitas kawasan dan mengatasi ancaman di wilayah tersebut. Selain faktor internal, faktor politik juga berperan penting dalam memulihkan hubungan diplomatik. Dalam politik regional Timur Tengah Arab Saudi dan Iran adalah dua kekuatan besar yang sering terlibat dalam persaingan geopolitik. Namun dalam beberapa waktu terakhir, MBS mengambil sikap yang lebih pragmatis dalam upayanya meningkatkan hubungan dengan Iran. Untuk menemukan solusi juga termasuk mengenai program nuklir Iran dan dukungan untuk proksi di sekitar Timur Tengah (Agencies, 2021).

Keamanan dalam negeri, Arab Saudi memiliki kepentingan dalam menjaga keamanan internal dan melindungi perbatasannya. Memulihkan hubungan dengan Iran dapat mengurangi risiko terorisme, perang proksi, atau konflik regional yang dapat berdampak negatif terhadap keamanan internal Arab Saudi. Arab Saudi juga memobilisasi pasukan keamanannya yaitu polisi dan tentara dalam upaya memerangi kelompok teroris, gerakan pemberontak dan ancaman keamanan

lainnya. Arab Saudi melakukan operasi kontrol dan pengawasan untuk menangkap dan menahan individu atau kelompok yang dianggap mengancam keamanan nasional. MBS juga sudah memperkenalkan reformasi hukum yakni hukum status pribadi, hukum transaksi sipil, KUHP untuk sanksi diskresioner dan hukum pembuktian (Saputra, 2021).

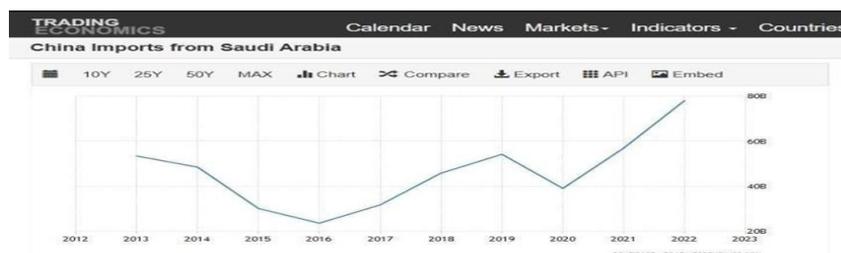
Kepentingan Sosial

Kepentingan sosial Arab Saudi dalam pemulihan hubungan diplomatiknya dengan Iran sangatlah penting karena kedua negara merupakan dua kekuatan besar di Timur Tengah. Kepentingan Arab Saudi di bidang sosial mencakup beberapa aspek, seperti pemberdayaan perempuan, Arab Saudi menerapkan reformasi untuk memperkuat hak-hak perempuan. Mengembangkan inisiatif di berbagai bidang dan perluasan akses perempuan terhadap pendidikan. Dukungan terhadap pendidikan dan pengembangan tenaga kerja juga Arab Saudi telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan kejuruan, dan pengembangan tenaga kerja untuk mempersiapkan masyarakatnya menghadapi tantangan global yang semakin meningkat. Karena salah satu langkah kunci dalam mewujudkan Vision 2030 adalah transformasi sektor pendidikan di Arab Saudi (Wepo, 2023).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari entitas dan kekuatan luar negeri yang terlibat dalam pemulihan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran dan upaya kedua belah pihak dalam mencapai titik balik normalisasi ini (Dr. Emir Hadžikadunić, 2021). Faktor eksternal yang penting adalah peran negara-negara besar dan aktor regional di Timur Tengah. Negara-negara seperti Rusia, China, Uni Eropa dan juga negara-negara Arab lainnya dikawasan memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong atau menghambat normalisasi hubungan antara Arab Saudi dan Iran. Misalnya, China dan Rusia dengan kepentingan geopolitiknya dikawasan Timur Tengah juga dapat berperan dalam memfasilitasi negosiasi dan mempengaruhi kondisi kawasan yang memungkinkan normalisasi hubungan. Selain negara-negara besar, peran negara tetangga seperti UEA, Qatar dan Oman juga perlu mendapat perhatian. Negara-negara ini mendapat perhatian karena negara-negara ini memiliki hubungan yang berbeda dengan Arab Saudi dan Iran, juga mendorong normalisasi hubungan dalam upaya mencapai stabilitas dikawasan. Hal ini dapat mempengaruhi dinamika hubungan Arab Saudi dan Iran. Organisasi regional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Liga Arab dan Organisasi Kerjasama Islam (OKI) juga dapat berperan dalam mendekatkan Arab Saudi dan Iran. Organisasi-organisasi tersebut dapat mengatur dialog dan negosiasi antara kedua belah pihak juga membantu mediasi atau memfasilitasi kerjasama regional guna meningkatkan hubungan.

Relasi Hubungan Arab Saudi dengan China



Gambar 2. Trading ekonomi Cina dan Arab Saudi

Source : Trading Economics. China Imports from Saudi Arabia was US\$78.05 Billion during 2022, according to the United Nations COMTRADE database on international trade. China Imports from Saudi Arabia - data, historical chart and statistics - was last updated on August of 2023.

Timur Tengah adalah salah satu sumber utama minyak China dan kepentingannya untuk memastikan akses yang stabil dan aman ke pasokan energi. China memiliki minat besar dalam mengembangkan investasi dan perdagangan dengan negara-negara Timur Tengah. Saudi telah menginvestasikan sejumlah besar uang dalam infrastruktur, energi, dan sektor lain di negara-negara seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Iran. China juga mempromosikan ikatan ekonomi yang lebih kuat melalui kemitraan bilateral dan multilateral. China memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas di Timur Tengah untuk melindungi investasinya dan melindungi kepentingan ekonominya. Mereka mengkhawatirkan pembangunan kawasan dalam situasi konflik dan ketidakstabilan yang dapat menghambat akses mereka terhadap pasokan dan investasi energi.

China terus mendukung dialog dan penyelesaian konflik di Timur Tengah, seperti perang saudara di Suriah. China telah menjalin kemitraan yang kuat dengan banyak negara di Timur Tengah. Mereka mempertahankan hubungan diplomatik yang erat dengan negara-negara seperti Iran, Arab Saudi, Yordania dan Uni Emirat Arab. China juga merupakan anggota Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berpengaruh dan sering menggunakan keanggotaannya untuk mempengaruhi kebijakan regional di Timur Tengah. Inisiatif sabuk dan jalan Tiongkok bertujuan untuk memperluas konektivitas infrastruktur dan kerjasama ekonomi antara negara-negara di Asia, Eropa, dan Afrika, termasuk di Timur Tengah. Proyek infrastruktur ini termasuk pelabuhan, kereta api, dan jaringan pipa akan meningkatkan konektivitas ekonominya dengan kawasan Timur Tengah khususnya. Secara keseluruhan, China memiliki kepentingan yang signifikan di Timur Tengah, termasuk pasokan energi, ekonomi, stabilitas regional, kemitraan diplomatik, pembangunan infrastruktur, dan keamanan. China terus meningkatkan kehadiran dan pengaruhnya dikawasan dan menjadikan Timur Tengah sebagai prioritas bagi kebijakan luar negerinya. Karena negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, dan negara adalah organisasi pokok dari kekuasaan politik (Budiardjo, 2008).

China sangat tertarik pada hubungan antara dua negara itu. Stabilitas politik dan keamanan dikawasan akan mendukung upaya China untuk mempromosikan investasi dan perdagangannya. Jika konflik Arab-Iran dibiarkan berlanjut, dapat merusak kepentingan China. Karena kepentingan China terkait erat dengan upaya politik dan perluasan pengaruh kuat dikawasan. China dapat menghadirkan citra konstruktif dalam konteks ini. Peran China sebagai mediator sangat penting untuk mempromosikan solusi damai atas berbagai konflik dikawasan, serta memperkuat reputasinya sebagai negara yang berpartisipasi dalam meredam konflik internasional dan meningkatkan serta memperkuat pengaruhnya. China telah memainkan peran dan menunjukkan bahwa China telah menjadi pembawa damai di Timur Tengah karena kurangnya pragmatism dari Amerika Serikat. Sebagai negara yang termasuk dalam kategori Great Power inilah yang menjadikan China sebagai salah satu pilihan strategis bagi negara-negara dikawasan Timur Tengah. Globalisasi telah memasuki hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Tujuan China yang memprioritaskan kepentingan ekonomi dan stabilitas kawasan memudahkannya untuk berkomunikasi dengan negara-negara Arab (Agus, 2012). Kerjasama yang ditawarkan oleh China juga disambut dengan sangat baik oleh Arab Saudi, UEA, Mesir dan Iran. Investasi besar-besaran yang dijanjikan Chia menarik para rezim dikawasan ini terutama berkaitan dengan proyek infrastruktur dan konektivitas.

Menguatnya kehadiran China di Timur Tengah diawali dengan peristiwa Arab Spring 2011 yang memaksa China untuk melakukan upaya besar dalam menyelamatkan dan mengevakuasi warga negaranya yang terjebak dalam area konflik. China juga bertindak cepat dalam menjaga keselamatan ribuan warganya yang sedang bekerja di Timur Tengah. Peristiwa Arab Spring dan ketidakstabilan kawasan ini telah mendorong pemerintah China untuk mulai melibatkan diri dalam dinamika regional walaupun secara tidak langsung. Tetapi prioritas dalam bidang ekonomi yang China jalankan melalui diplomasi ini yang paling penting untuk tetap diawasi. Dan China juga mulai berkepentingan untuk menjaga stabilitas kawasan karena ingin memastikan seluruh

bisnisnya dan tenaga kerjanya beroperasi disana dalam kondisi aman dan tidak dalam kondisi bahaya. Arab Saudi dan China memang memiliki hubungan ekonomi dan politik yang penting, karena China adalah mitra dagang terbesar Arab Saudi (Xiao, 2023). Selain itu, Arab Saudi juga menjadi salah satu negara yang menerima investasi terbanyak dari China. Hubungan kedua negara juga meningkat dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui kerjasama di bidang proyek infrastruktur dan energi. Dampak positif dari hubungan ini adalah meningkatkan perdagangan dan investasi kedua negara serta memperkuat kerjasama di bidang infrastruktur dan energi. Manfaat bagi Arab Saudi adalah peningkatan ekspor minyak ke Tiongkok, sedangkan manfaat bagi China adalah akses terhadap sumber daya energi yang penting bagi perekonomian Saudi. Faktor China dalam konteks regional dapat mencakup aspek-aspek seperti contohnya :

1. Ekonomi, China adalah salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perdagangan regional. Dengan pertumbuhan ekonominya yang pesat, China telah menjadi mitra dagang penting bagi negara-negara di kawasan. Investasi China di bidang infrastruktur dan sumber daya alam juga dapat memberikan dampak ekonomi terhadap kawasan Timur Tengah tentunya.
2. Kebijakan, China mempunyai ambisi geostrategis dan menjadi pemain utama dalam urusan politik regional. Melalui upaya diplomatik dan hubungan bilateral dengan negara tetangganya, China berupaya mempengaruhi kebijakan politik dan stabilitas regional.

Relasi Hubungan Arab Saudi dan Liga Arab

Konfigurasi politik antara Arab Saudi dan Liga Arab di Timur Tengah, Arab Saudi merupakan negara di Timur Tengah yang memainkan peran penting dalam politik kawasan. Sistem politik Arab Saudi dalam monarki absolut, dengan Raja Salman bin Abdulaiz Al-Saud sebagai kepala negara dan pemimpin tertinggi. Negara ini menganut ideologi Islam konservatif, dengan Islam Wahhabi sebagai agama resmi dan berpengaruh secara sosial dan politik. Salah satu faktor utama adalah menjadikan Islam sebagai pusat identitas. Pemerintah menganggap penting untuk mempertahankan dan melindungi nilai-nilai Islam yang dianggap sebagai identitas nasional. Arab Saudi juga memiliki kekuatan politik dan ekonomi yang sangat besar di kawasan ini, terutama karena merupakan produsen minyak terbesar di dunia. Sedangkan Liga Arab adalah organisasi regional yang terdiri dari 22 negara di Timur Tengah dan Afrika Utara. Tujuan Liga Arab adalah untuk meningkatkan kerjasama ekonomi, sosial dan politik di antara para anggotanya serta meningkatkan kesejahteraan di kawasan (Haloedukasi, 2021).

Liga Arab membela prinsip-prinsip seperti kedaulatan nasional, integritas wilayah dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Organisasi ini berfungsi sebagai forum dialog diplomatik dan politik antar negara anggota untuk menyelesaikan permasalahan regional dan global terkait Timur Tengah. Hubungan antara Arab Saudi dan Liga Arab terbilang aktif dan berpengaruh karena sering berperan dalam inisiatif politik dan kebijakan regional dan juga memiliki peran untuk mengupayakan pelaksanaan resolusi konflik (Pulungan, 2023). Arab Saudi berperan penting dalam menyelesaikan sejumlah permasalahan politik dan keamanan di kawasan, termasuk konflik di Yaman, krisis di Suriah, dan isu terkait Iran. Dalam beberapa kasus, pandangan dan kebijakan Arab Saudi juga berbeda dengan beberapa negara anggota Liga Arab lainnya, terutama dalam konteks persaingan regional dan perbedaan pendekatan kebijakan luar negeri. Karena Liga Arab dapat menjadi wadah untuk para anggotanya untuk saling berkoordinasi dan memperkuat posisi mereka dalam forum internasional. Namun, Liga Arab juga merupakan yang paling penting untuk mendorong kerjasama regional, negosiasi diplomatik, dan penyelesaian konflik.

Konfigurasi antara Arab Saudi dan Liga Arab mencerminkan kompleksnya dinamika hubungan antar negara Timur Tengah. Arab Saudi merupakan negara yang memiliki kekuatan ekonomi dan politik yang sangat besar, sedangkan Liga Arab berfungsi sebagai forum diplomatik regional

untuk mencari solusi dari masalah-masalah anggotanya. Karena Liga Arab berperan penting dalam memfasilitasi dialog dan rekonsiliasi antar negara yang terlibat konflik atau krisis, dalam hal pemulihan antara Arab Saudi dan Iran ini terdapat contoh misalnya, pada tahun 2015 Liga Arab mendukung penerapan perjanjian nuklir Iran oleh Amerika Serikat, Rusia, Tiongkok, Inggris, Perancis, Jerman, dan Iran. Kesepakatan itu bertujuan untuk mengakhiri sanksi ekonomi terhadap Iran dan membatasi program nuklirnya. Liga Arab memandang perjanjian tersebut sebagai langkah positif menuju perdamaian di kawasan. Dan pada tahun yang sama, Arab Saudi melancarkan kampanye militer di Yaman untuk mendukung pemerintah yang diakui secara internasional melawan pemberontak Houthi (Iskandar, 2023).

Liga Arab bertemu untuk membahas situasi Yaman dan memberikan dukungan politik dan juga diplomatik kepada Arab Saudi. Mereka juga sepakat untuk membentuk aliansi militer yang dikenal sebagai koalisi Arab, dipimpin oleh Arab Saudi untuk memberikan dukungan militer kepada pemerintah Yaman. Namun, Liga Arab juga kerap menghadapi perpecahan dan ketegangan di antara anggotanya. Terkadang negara-negara anggota memiliki pandangan berbeda mengenai isu-isu regional, seperti intervensi asing, konflik sipil, atau dukungan terhadap kelompok militan. Faktor politik, ekonomi dan keamanan juga mempengaruhi hubungan antar negara anggota Liga Arab. Liga Arab mengambil keputusan berdasarkan mayoritas. Secara keseluruhan, Liga Arab berupaya memfasilitasi dialog dan rekonsiliasi untuk mendorong perdamaian dan stabilitas di kawasan (Jonathan, 2023).

Relasi Hubungan Arab Saudi dan Uni Eropa

Konfigurasi politik antara Arab Saudi dan Uni Eropa di Timur Tengah, Arab Saudi merupakan salah satu negara di Timur Tengah yang berperan penting dalam hubungan dengan Uni Eropa, dan dinamika yang terjadi di Timur Tengah juga akan mempengaruhi ketidakstabilan kawasan. Selain itu, Uni Eropa adalah organisasi politik dan ekonomi yang terdiri dari 27 negara anggota di Eropa. Dan Uni Eropa ini juga bertujuan untuk mendorong integrasi ekonomi dan politik, serta mendorong perdamaian dan keamanan di Eropa. Organisasi ini memiliki kebijakan luar negeri yang konsisten dan berupaya menjalin kerjasama dengan negara-negara di dunia, termasuk negara-negara di Timur Tengah. Arab Saudi memiliki hubungan yang kompleks dengan Uni Eropa, yang melibatkan kerjasama di berbagai bidang seperti, perdagangan, investasi, energi, dan kebijakan regional (Irawan, 2021).

Uni Eropa juga merupakan mitra dagang utama Arab Saudi dan kedua negara saling bergantung secara ekonomi, kedua belah pihak juga bekerjasama dalam masalah keamanan regional seperti konflik di Yaman dan perang melawan terorisme. Hubungan politik antara Arab Saudi dan Uni Eropa tidak selalu harmonis. Ada perbedaan pandangan mengenai hak asasi manusia, seperti diskriminasi sistematis terhadap perempuan dan kelompok minoritas (Hidayat, 2013). Pemerintahan dan kebebasan berekspresi. Uni Eropa sering mengkritik Arab Saudi mengenai isu-isu hak asasi manusia, termasuk catatan kebebasan berekspresi, hak-hak perempuan dan hak-hak minoritas. Di sisi lain, Arab Saudi dapat mengkritik campur tangan Uni Eropa dalam urusan dalam negeri dan terkadang mempertanyakan legitimasinya dalam menghakimi negara lain. Konfigurasi politik antara Arab Saudi dan Uni Eropa bersifat dinamis dan kompleks, dengan hubungan yang dipengaruhi oleh faktor politik, ekonomi, keamanan-pertahanan dan sosial. Meski berbeda pandangan dan kepentingan, kedua negara tetap menjalin kerjasama di banyak bidang, termasuk perdagangan, keamanan dan isu penanganan regional.

Dukungan ini juga mencakup berbagai sektor seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan institusi. Dalam hal mendukung perlindungan hak asasi manusia dan demokrasi, Uni Eropa mempromosikan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan memperkuat sistem demokrasi di kawasan. Dalam hal ini, Uni Eropa memberikan dukungan berupa pelatihan, penelitian dan bantuan teknis untuk memperkuat institusi pemerintah dan melindungi hak asasi

manusia di Arab Saudi dan Iran karena ini merupakan salah satu upaya Uni Eropa untuk terus menjunjung tinggi nilai-nilai fundamental. Uni Eropa pada umumnya menganjurkan dialog dan diplomasi untuk mencapai solusi, namun tetap berkomitmen pada prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan perdamaian (Beata Huszka, 2020).

Inisiasi PBB

PBB memiliki peran penting dalam memfasilitasi dialog politik dan negosiasi damai di seluruh dunia, termasuk di Timur Tengah. Pada umumnya, PBB bekerja untuk menghentikan konflik dan memediasi perundingan antara negara-negara yang terlibat dalam konflik. PBB juga menyampaikan apresiasinya terhadap negara-negara yang berperan. Selain itu, organisasi ini menggunakan berbagai mekanisme, seperti Pengamat PBB, misalnya yaitu Penjaga Perdamaian, serta forum dan perempuan tingkat tinggi untuk mendorong dialog dan mencari solusi yang berkelanjutan. Dalam konteks hubungan Arab Saudi-Iran, PBB telah membangun upaya untuk mendorong dialog dan mengurangi ketegangan antara keduanya. Meskipun tidak ada inisiasi khusus, PBB sering kali membuat pernyataan publik, mengeluarkan laporan, atau menyelenggarakan pertemuan tingkat tinggi untuk mempromosikan dialog dan rekonsiliasi antara kedua negara tersebut. Selain itu, PBB juga menyediakan platform bagi negara-negara untuk membahas masalah keamanan dan politik di Timur Tengah, seperti Majelis Umum dan Dewan Keamanan. Melalui forum ini, permasalahan antara Arab Saudi dan Iran dapat diangkat dan negosiasi bilateral maupun multilateral dapat dilakukan. Tetapi seperti yang diketahui bahwa PBB merupakan organisasi internasional dan tidak mempunyai kekuatan untuk memaksa suatu negara mencapai perdamaian (Sari, 2023).

Upaya perdamaian pada akhirnya bergantung pada kemauan politik dan komitmen pihak-pihak yang terlibat tentang inisiatif diplomatik. Terlepas dari sejarah ketegangan dan konflik antara Arab Saudi dan Iran, pada Maret 2023, kedua negara sepakat untuk berpartisipasi dalam inisiatif diplomasi yang difasilitasi dibawah naungan PBB. Inisiatif ini bertujuan untuk meredakan ketegangan, mendorong dialog dan juga menemukan cara untuk hidup berdampingan secara damai dikawasan. Seperti beberapa contoh komponen utama inisiatif diplomatik yaitu :

1. Mediasi PBB, telah memimpin dalam memfasilitasi negosiasi antara Arab Saudi dan Iran, bertindak sebagai mediator netral untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dialog dan negosiasi. Organisasi ini berupaya membangun kepercayaan dan meningkatkan pemahaman antara kedua negara.
2. Dalam perwakilan tingkat tinggi, dari perwakilan Arab Saudi dan Iran berpartisipasi dalam pembicaraan langsung yang dikenal sebagai diplomasi jalur satu. Diskusi ini berfokus pada mengatasi akar penyebab ketegangan, mengidentifikasi kepentingan bersama, dan mengeksplorasi potensi bidang kerjasama.
3. Langkah-langkah membangun kepercayaan , inisiatif mencakup serangkaian langkah-langkah membangun kepercayaan yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan juga mengurangi permusuhan kedua negara. Langkah-langkah ini dapat mencakup pembebasan tahanan, bersama-sama mengurangi ketegangan dan pertukaran delegasi budaya.
4. Komitmen multilateral, inisiatif ini mengakui pentingnya melibatkan aktor-aktor regional dan internasional lainnya dalam proses tersebut. Negara-negara Arab Saudi dan Uni Eropa, serta negara-negara besar seperti China, Rusia, dll untuk berkontribusi dalam diskusi dan mendukung upaya pembangunan perdamaian.
5. Resolusi konflik berkelanjutan, diskusi ini bertujuan untuk menetapkan kerangka kerja resolusi konflik berkelanjutan, dengan menekankan isu-isu panjang seperti keamanan regional, non-intervensi dalam urusan publik, internal, dan kerjasama ekonomi secara umum. Penekanannya adalah pada pengembangan mekanisme untuk mencegah eskalasi dimasa depan dan meningkatkan stabilitas dikawasan. Dalam hal resolusi konflik

berkelanjutan ini juga akan berdampak positif untuk penguatan kerjasama regional, sehingga dapat mendorong perdamaian, stabilitas, dan keamanan dikawasan itu.

6. Implementasi dan pemantauan, inisiatif ini membentuk mekanisme untuk memantau implementasi perjanjian dan mengatasi potensi tantangan yang timbul selama proses tersebut. Tinjauan dan penilaian rutin memastikan bahwa Arab Saudi dan Iran memenuhi komitmen mereka.
7. Diplomasi publik, selain negosiasi formal, diplomasi publik juga berperan penting dalam membangun dukungan publik terhadap proses diplomasi. Kedua negara terlibat dalam program kesadaran masyarakat, pertukaran antar masyarakat dan inisiatif budaya untuk meningkatkan pemahaman dan niat baik dalam komunitas masing-masing. Upaya diplomatik antara Arab Saudi dan Iran tunduk pada dinamika politik dan dapat berkembang seiring berjalannya waktu.

Inisiasi Uni Eropa

Inisiasi yang terlihat bagaimana Uni Eropa melakukan upaya nya dalam perdamaian di Timur Tengah yaitu seperti diplomasi dan mediasi, Uni Eropa dapat memainkan peran pentara dalam negosiasi antara Arab Saudi dan Iran. Melalui diplomasi, Uni Eropa dapat mendorong dialog dan mengurangi ketegangan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Melalui kerjasama ekonomi dan perdagangan, Uni Eropa juga dapat mendorong integrasi dan kerjasama regional. Investasi ekonomi yang saling menguntungkan dapat membantu meningkatkan hubungan antara Arab Saudi dan Iran, juga meletakkan dasar bagi perdamaian. Uni Eropa terlibat dalam berbagai upaya diplomatik untuk membantu memulihkan hubungan antara Arab Saudi dan Iran. Contohnya seperti peran Uni Eropa sebagai mediator dalam perundingan nuklir Iran. Meskipun upaya ini berlangsung selama beberapa tahun, ada beberapa bidang dimana negosiasi dan mediasi Uni Eropa menjadi penting, terutama pada saat persiapan dan setelah penandatanganan Rencana Aksi Komprehensif bersama JCPOA pada tahun 2015 dan perwakilan tingkat tinggi Federica Mogherini selaku mantan Wakil Presiden dan Perwakilan Tingkat Tinggi Uni Eropa untuk Urusan Luar Negeri dan Keamanan yang memainkan peran penting dalam perundingan nuklir dengan Iran. Ini merupakan kesepakatan dengan imbalan pencabutan sanksi terhadap Iran. Dalam perjanjian yang digagas bersama AS, Iran, Inggris, Perancis, Jerman, Rusia, China, dan Uni Eropa. Dimana Iran menurunkan pengayaan uraniumnya dan berjanji tidak akan mengembangkan senjata nuklir untuk menghapus sanksi internasional. Pada intinya kesepakatan ini untuk menghentikan program pengembangan nuklir Iran dan diawasi oleh tim pemantau nuklir PBB. Uni Eropa juga memberikan bantuan pembangunan dan bantuan kemanusiaan kepada negara-negara di Timur Tengah, termasuk Arab Saudi dan Iran. Dukungan tersebut dapat membantu memperbaiki situasi ekonomi dan sosial, serta berkontribusi terhadap perdamaian. Uni Eropa juga memfasilitasi dialog politik antara Arab Saudi dan Iran melalui pertemuan tingkat tinggi, forum dan dialog bilateral. Melalui dialog ni, Uni Eropa dapat memperthankan prinsip-prinsip perdamaian, stabilitas dan keadilan untuk mencapai solusi jangka panjang. Uni Eropa juga dapat memantau dan melindungi penghormatan terhadap hak asasi manusia di Arab Saudi dan Iran. Dengan memperhatikan keadilan dan kebebasan, Uni Eropa dapat membantu mengurangi ketegangan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi perdamaian. Peran Uni Eropa dalam upaya diplomatik dan perdamaian juga bergantung pada faktor politik, dinamika regional dan kepentingan negara-negara yang terlibat dalam konflik terkait. Oleh karena itu, strategi Uni Eropa dapat berubah tergantung pada perkembangan situasi dan persyaratan diplomatik. Dan Uni Eropa harus menyesuaikan strateginya untuk mengatasi perubahan tersebut ketika ketegangan geopolitik meningkat (Pujiyanti, 2019).

Inisiasi China

China memiliki beberapa aspek yang dapat dijelaskan mengenai perannya dalam hal inisiatif diplomatik di Timur Tengah. Seperti contohnya, dalam hubungan ekonomi, China adalah mitra

ekonomi terbesar kedua bagi Arab Saudi dan Iran. China memiliki akses terhadap sumber daya energi dikawasan ini dan berinvestasi secara signifikan di sektor minyak dan gas serta infrastruktur dikawasan tersebut. Dalam upaya perdamaannya, China menggunakan hubungan ekonomi sebagai dasar untuk membantu meredakan ketegangan dan memulai dialog antara kedua negara. Dalam hal diplomasi dan mediasi, China juga berperan sebagai perantara atau fasilitator dalam upaya mencapai perdamaian antara Arab Saudi dan Iran. Dalam beberapa konflik sebelumnya, China telah melakukan upaya diplomasi dan mediasi dengan pihak-pihak terkait. China menerapkan kebijakan non-intervensi terhadap urusan dalam negeri negara lain. Namun, dalam konteks perdamaian antara Arab Saudi dan Iran, China juga menggunakan pengaruh politik dan diplomatiknya untuk mengajak kedua negara untuk saling menghormati kedaulatan dan integritas wilayah, serta mendorong dialog sebagai sarana untuk menyelesaikan perbedaan. China adalah salah satu negara dengan program dukungan pembangunan yang kuat di banyak negara di dunia. Dalam konteks Timur Tengah, China memberikan dukungan pembangunan dan investasi untuk membantu memperbaiki situasi sosial-ekonomi di wilayah tersebut (Junhua, 2023).

Dukungan ini juga berdampak positif pada perdamaian dan stabilitas antara Arab Saudi dan Iran. Dan peran China dalam diplomasi serta upaya perdamaian di Timur Tengah sangat dipengaruhi oleh kepentingan nasional dan faktor geopolitik. Strategi China dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan dinamika situasi dikawasan. China sebagai anggota tetap Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa terlibat dalam diplomasi ini untuk mendorong dialog Arab Saudi dan Iran demi menjaga stabilitas dikawasan Timur Tengah. Karena keterlibatan ini adalah bagian dari kebijakan luar negeri jangka panjang China dengan Perwakilan Tinggi Xi Jinping sebagai Presiden Republik Rakyat Tiongkok telah berperan dalam memimpin kebijakan luar negeri China terkait dengan kawasan Timur Tengah. Pemulihan China atas Arab Saudi dan Iran dimulai pada awal tahun 2000-an, ketika China mulai meningkatkan hubungan ekonomi dan politiknya dengan kedua negara. China mempunyai kepentingan yang kuat dalam menjaga stabilitas di Timur Tengah, khususnya dalam investasi pada pasokan energi dan infrastruktur. Upaya strategis China untuk memulihkan Arab Saudi dan Iran dibagi menjadi beberapa aspek besar. Pertama, dalam hal perdagangan dan investasi, China meningkatkan ekspor produk industri dan teknologi ke Arab Saudi dan Iran begitupun sebaliknya, kedua negara mengeksport minyak dan gas alam ke China. China juga berinvestasi besar-besaran dalam proyek infrastruktur kedua negara, termasuk pembangunan jalan, pelabuhan, dan proyek energi. Kedua, di tingkat diplomatik, China berupaya memperkuat hubungan politik dengan Arab Saudi dan Iran. China mengadakan kunjungan tingkat tinggi dengan kedua negara, bertukar delegasi politik, dan mencapai perjanjian kerjasama di berbagai bidang (Rahman, 2023b).

Ketiga, dari sudut pandang keamanan, China berupaya memperkuat kerjasama militer dan keamanan dengan Arab Saudi dan Iran. China telah menjual senjata, bekerjasama dalam pelatihan militer, dan berupaya merehabilitasi Arab Saudi dan Iran terus berlanjut hingga saat ini dan merupakan bagian dari strategi global China untuk mencari sumber energi guna mendukung pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Selain dari aspek perdagangan, investasi, diplomasi, dan keamanan. China juga melakukan upaya strategis lainnya untuk membangun hubungan baik dengan Arab Saudi dan Iran. Seperti dibidang energi, China mempunyai kepentingan besar terhadap sumber daya minyak dan gas alam di Timur Tengah. Sebagai salah satu importir minyak terbesar di dunia, China sangat bergantung pada pasokan energi dari negara-negara seperti Arab Saudi dan Iran. Hasilnya, China telah banyak berinvestasi di sektor energi kedua negara, termasuk pengembangan ladang minyak dan infrastruktur terkait. Lalu China juga berkepentingan untuk meningkatkan stabilitas politik di Timur Tengah. Kedua negara merupakan pemain utama dalam berbagai konflik dikawasan dan China berkepentingan untuk mendorong dialog dan mencapai perjanjian damai untuk menjaga stabilitas. China juga telah menggunakan diplomasi ekonomi dan politik untuk mendorong dialog antara Arab Saudi dan Iran dan menyelesaikan perselisihan antara kedua negara. Strategi global China dalam memperluas pengaruh politik dan ekonominya di

Timur Tengah ini dengan mempertimbangkan kepentingan ekonomi, keamanan, dan politiknya dikawasan. Dan kesepakatan ini merupakan kemenangan bagi China karena semakin berupaya menghadirkan visi alternatif (Adam, 2023).

Perencanaan dan Pelaksanaan strategi (Upaya Rekonsiliasi)

Timur Tengah tidak pernah lepas dari konflik, Arab Saudi dan Iran seringkali menjadi aktor yang terlibat konflik. Dalam proses upaya rekonsiliasi atau strategi pemulihan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran dari berlangsungnya konflik antar kedua negara hingga akhir pemulihan hubungan diplomatik terdapat sejumlah faktor yang menghambat dan juga yang memfasilitasi. Seperti contohnya faktor-faktor yang menghambat yaitu adanya perbedaan ideologi dan kepentingan, persaingan ini yang menjadi hambatan utama bagi upaya penyelesaian konflik. Selain itu, adanya juga kompetisi regional dan menciptakan keseimbangan kekuatan. Mereka saling berperang dalam konflik proksi dan mengorbankan perang antara negara-negara di Timur Tengah yang membuat konflik semakin kompleks dan berkelanjutan, seperti contohnya perang antar negara di Yaman dan Suriah karena kedua negara itu merupakan negara utama pertarungan proksi antara Arab Saudi dan Iran (Rahman, 2023a).

Di posisi internasional, keterlibatan kekuatan global dan regional lainnya dalam konflik antara Arab Saudi dan Iran juga bisa menjadi kendala. Beberapa negara dan blok kepentingan memiliki tujuan yang berbeda dalam meningkatkan hubungan yang dapat mempersulit upaya rekonsiliasi antara Arab Saudi dan Iran. Kedua negara ini telah lama memiliki ketegangan dan saling mencurigai terutama terkait kepentingan politik dan agama di Timur Tengah. Karena sulitnya membangun kepercayaan yang diperlukan juga merupakan salah satu hambatan terutama mengenai masalah hak asasi manusia dan banyaknya laporan penjualan senjata ke negara-negara teluk dan mendapat penolakan izin karena dianggap berisiko pengalihan ke zona konflik lainnya seperti penjualan senjata AS ke Arab Saudi yang kemudian digunakan dalam konflik Yaman (Ryan, 2019). Selain itu juga terdapat gangguan dari pihak ketiga, yang mengintervensi konflik antara Arab Saudi dan Iran. Intervensi ini dapat berupa bantuan militer, bantuan pendanaan kelompok oposisi atau propaganda yang semakin memperumit upaya perdamaian dan rekonsiliasi.

Perselisihan antara Arab Saudi dan Iran telah berlangsung selama puluhan tahun dan dipengaruhi oleh ketegangan perang dingin antara blok Barat dan blok Soviet. Selama konflik berlangsung, Arab Saudi mendapat dukungan dari Amerika Serikat, sedangkan Iran mendapat dukungan dari Uni Soviet, dan dukungan ini memperpanjang konflik dan memperkuat posisi Arab Saudi dan Iran dalam persaingan kekuatan regional. Selain faktor penghambat, terlihat juga faktor pendukung seperti upaya untuk menengahi dari beberapa negara, organisasi regional, PBB, Liga Arab, dan Organisasi Kerja Sama Islam, telah berupaya bertindak sebagai mediator dalam konflik Arab Saudi dan Iran. Pemulihan ini juga membantu membuka dialog dan kerjasama dengan negara-negara di teluk Arab (Heiko, 2023). Oleh karena itu, mediasi ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan konflik dan meredakan ketegangan antar kedua belah pihak. Meningkatnya kesadaran akan berdampak negatif pada konflik, baik dari segi ekonomi maupun kemanusiaan, telah mendorong tuntutan masyarakat akan penyelesaian konflik secara damai. Terdapat beberapa bentuk strategi dalam upaya pemulihan hubungan diplomatik dengan Iran yaitu dengan beberapa proses yang ada :

1. Strategi dan komunikasi konstruktif adalah pendekatan komunikasi yang ditujukan untuk membangun hubungan yang positif, saling memahami dan menemukan solusi bersama dalam situasi konflik. Komunikasi yang konstruktif melibatkan dalam hal mendengarkan secara aktif mempertimbangkan sudut pandang satu sama lain, dan menemukan titik temu untuk mencapai konsensus. Seperti contohnya yaitu mengekspresikan pendapat dengan cara yang tidak ofensif dan konstruktif, menemukan pentingnya komunikasi yang terbuka dan transparan antara kedua belah pihak. Dalam konflik Arab Saudi dan Iran

menerapkan strategi yang baik dan komunikasi yang konstruktif dapat membantu mengurangi ketegangan, membangun kepercayaan, dan menemukan solusi yang saling menguntungkan (Wardah, 2023).

2. Mediasi dalam melibatkan peran negara-negara pihak ketiga ataupun organisasi internasional sebagai mediator dalam negosiasi dapat menjadi lebih netral dan berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih baik antara kedua belah pihak. Mengutamakan kepentingan bersama berarti mengutamakan dan mengidentifikasi kepentingan bersama antara pihak-pihak yang terlibat konflik atau perbedaan pendapat. Ini melibatkan pengabaian kepentingan pribadi dan fokus pada isu atau masalah yang mempengaruhi kebaikan bersama dalam konteks konflik antara Arab Saudi dan Iran, mengutamakan kepentingan bersama berarti mengutamakan kepentingan kawasan dan stabilitas di Timur Tengah. Seperti contohnya : dalam hal memerangi terorisme, Arab Saudi dan Iran dapat memprioritaskan kepentingan bersama mereka dalam melawan ancaman teroris di wilayah tersebut dan akan berdampak baik bagi stabilitas kawasan (Xinhua, 2023) Mereka dapat menjalin kerjasama intelijen, berbagai informasi dan bersama-sama menghancurkan kelompok teroris. Lalu dalam hal kerjasama mengatasi krisis kemanusiaan, keduanya mengedepankan kepentingan bersama dalam membantu meringankan penderitaan warga sipil di negara-negara yang dilanda konflik dikawasan. Hal ini dilakukan melalui bantuan kemanusiaan, akses layanan kesehatan dan upaya rekonstruksi pasca konflik.
3. Memulihkan hubungan bilateral, dalam hal ini bisa diartikan dengan tujuan penghapusan hambatan perdagangan dan peningkatan investasi bilateral, dan ini berarti memulihkan juga meningkatkan kerjasama komersial antara kedua pihak yang bersangkutan. Arab Saudi dan Iran ini melibatkan hambatan perdagangan yang ada. Selama konflik Arab dan Iran, pemulihan hubungan perdagangan bilateral dapat menjadi langkah penting dalam membangun kembali hubungan yang rusak dan menciptakan stabilitas ekonomi dikawasan. Seperti contoh, kembalinya terbuka saluran perdagangan Arab Saudi dan Iran dapat bekerjasama untuk mengurangi hambatan perdagangan seperti tarif, pengaturan pabean yang rumit seperti ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh importir atau pemilik barang dalam menghitung bea masuk dan pajak dalam rangka impor (Kurniati, 2022) atau pembatasan perdagangan non-tarif. Ini akan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa antara kedua negara. Selain itu juga dapat terlihat untuk meningkatkan investasi dengan mendorong investasi timbal balik antara pengusaha dan perusahaan kedua negara. Hal ini dapat mencakup peningkatan investasi asing langsung, Kerjasama dalam proyek infrastruktur, atau pembentukan usaha patungan untuk memperkuat kerjasama ekonomi.

KESIMPULAN

Seluruh pembahasan yang terdapat dalam penulisan ini terdiri dari penjelasan mengenai kepentingan Arab Saudi dalam mengedepankan dan mempertahankan tujuan juga kebijakannya dalam berbagai bidang demi stabilitas Kawasan dan membahas mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi bagaimana terjadinya konflik antara Arab Saudi dan Iran hingga akhir perdamaian yaitu pemulihan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran pada tahun 2023. Ada juga beberapa faktor yang menyebabkan konflik ini terjadi seperti perbedaan ideologi, politik, ekonomi dan kepentingan nasional lainnya. Dalam hal ini ditemukan bahwa dinamika kekuatan regional terus berkembang. Perubahan hubungan politik luar negeri dan peran actor regional maupun internasional memegang peranan penting dalam pemulihan hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran. Diplomasi China telah berperan dalam Upaya mediasi dan membuat kesepakatan akhir yang baik bagi kedua negara berkonflik. Berbagai macam Upaya

dalam memulihkan hubungan ini juga sangat beragam mulai dari mediasi, diplomasi hingga dialog konstruktif.

REFERENSI

- Adam Gallagher, S. H. (2023). Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Kesepakatan Tiongkok Saudi-Iran. Diakses dari : https://www-usip-org.translate.goog/publications/2023/03/what-you-need-know-about-chinas-saudi-iran-deal?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Agencies, N. (2021). Saudi Crown Prince Strikes Conciliatory Tone Towards Rival Iran. Diakses dari : <https://www.aljazeera.com/news/2021/4/28/mbs-us-and-riyadh-strategic-partners-with-few-differences>, 21/04/2021.
- Agus Suradika, V. (2012). *Filsafat Ilmu*. Buku Terbit PT Pustaka Mandiri, Tangerang. 173 hlm ; 21,59x16.51 cm, ISBN No. 978-602-8958-55-4, hlm 82.
- Anak Agung Banyu Perwita, Y. M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bibliografi : hlm. 161-170, vii, 172 halaman ; 24 cm., ISBN : 979-692-384-X , Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005 .
- Beata Huszka, Z. K. (2020). 15 Kebijakan Perluasan UE dan Hak Asasi Manusia. Hal-345-364 , Diakses dari : <https://doi.org/10.1093/oso/9780198814191.003.0016> .
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* . Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. ISBN : 978-979-22-3494-7, hlm 47.
- Cerioli, L. G. (May/Aug 2018). Roles and Internasional Behavior : Saudi – Iranian Rivalry in Bahrain's. *Contexto Internacional* vol. 40 (2).
- DPMPTSP, A. (n.d.). 5 Dampak Positif Penanaman Modal Asing bagi Bangsa Indonesia, Apa Saja? . Diakses dari : <https://dpmptsp.bantenprov.go.id/berita/5-dampak-positif-penanaman-modal-asing-bagi-bangsa-indonesia-apa-saja#>.
- Dr. Emir Hadžikadunić, P. (2021). Wawasan 215 : Hubungan Iran-Saudi : Dapatkah sejarah memproyeksikan lintasannya? Diakses dari : https://www-ifimes-org.translate.goog/en/researches/insight-215-iran-saudi-ties-can-history-project-their-trajectory/4492?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Falhan Hakiki, D. S. (2022). Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Kebijakan Intervensi Militer di Yaman terhadap Keterlibatan Iran . *Jurnal Hubungan Internasional*, Tahun XV, No. 1 DOI: 10.20473/jhi.v15i1.33725, Diakses dari : <file:///C:/Users/User/Downloads/6-1.pdf>.
- Fathoni, A. (2006). *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta : PT Rineka Cipta, ISBN : 979-518-947-6, hlm 64.
- Haloedukasi, R. . (n.d.). *5 Negara dengan Ideologi Tertutup Beserta Alasannya*. Diakses dari : <https://haloedukasi.com/negara-dengan-ideologi-tertutup>.
- Heiko Wimmen, D. E. (2023). Dampak Pemulihan Hubungan Saudi-Iran terhadap Konflik Timur Tengah. Diakses dari : https://www-crisisgroup-org.translate.goog/middle-east-north-africa/gulf-and-arabian-peninsula/iran-saudi-arabia/impact-saudi-iranian?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Hidayat, N. (2013). Catatan Pelanggaran HAM Arab Saudi Semakin Memburuk. Diakses dari : <https://kalbar.antarane.ws.com/berita/317228/catatan-pelanggaran-ham-arab-saudi-semakin-memburuk>

- Hosseini Sadeghi, H. A. (2011). Iran- Saudi Relations: Past Pattern, Future Outlook. *IRANIAN REVIEW of Foreign Affairs*, Vol. 1, No. 4, Winter 2011, pp. 115-148.
- Ihsan Hamid, O. (2021). Arab Saudi dan Iran : Konstestasi Ideologi dan Dampaknya di Kawasan Timur Tengah Pasca The Arab Spring. Vol.4, No.1 Tahun 2021.
- Irawan, D. (2021). Dinamika Keamanan Kawasan Timur Tengah dalam Persaingan Kekuatan Iran dan Amerika Serikat. Diakses dari : <file:///C:/Users/User/Downloads/6593-Article%20Text-17161-1-10-20210825.pdf>.
- Iskandar, S. (2023). Kepentingan Nasional Tiongkok Bekerjasama dengan dibawah Kesepakatan Sanksi Kepemilikan Nuklir Joint Comprehensive of Action. *Journal of International Relations*, Volume 9, Nomor 1, 2023, hal 33-51 , Diakses dari : <file:///C:/Users/User/Downloads/37226-84640-2-PB.pdf>.
- Jas, A. (2023). Saudi-Iran Deal : A Test Case of China's Role as an International Mediator. 23 Juner 2023. Diakses dari <https://gia.georgetown.edu/2023/06/23/saudi-iran-deal-a-test-case-of->.
- Jonathan Masters, M. A. (2023). Liga Arab, Dewan Hubungan Luar Negeri. Diakses dari : https://www-cfr-org.translate.goog/backgrounder/arab-league?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Jonathan, C. M. (2023). Pelaksanaan Multi-Track Diplomacy dalam Hubungan Internasional. Diakses dari : <https://kumparan.com/caren-marvelia/pelaksanaan-multi-track-diplomacy-dalam-hubungan-internasional-201eZCLuzno>.
- Junhua Chen, X. Y. (2023). Evolusi interaksi Tiongkok dengan negara-negara Timur Tengah di bawah Inisiatif Sabuk dan Jalan. 18(11): e0293426 (2023) , Diakses dari : https://www-ncbi-nlm-nih-gov.translate.goog/pmc/articles/PMC10635491/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Kamrava, P. D. (2018). Hierarchy and Instability in the Middle East Regional Order. Center for International and Regional Studies, Georgetown University, School of Foreign Service, Qatar. *International Studies Journal (ISJ) / Vol. 14 / No. 4 / Spring 2018 / pp.1-35*.
- Kurniati, D. (2022). Berlaku Mulai 2023 DJBC Jelaskan Aturan Baru Soal Pabean. Diakses dari : <https://news.ddtc.co.id/berlaku-mulai-2023-djbc-jelaskan-aturan-baru-soal-nilai-pabean-4426316/12/2022>.
- Laveda, M. (2021). Riset Partisipasi Pekerja Perempuan Arab Saudi Meningkat. Diakses dari : <https://ihram.republika.co.id/berita/qpmqq320/riset-partisipasi-pekerja-perempuan-arab-saudi-meningkat,08/03/2021>.
- Marcus, J. (2017). Apa yang Melatarbelakangi Perselisihan Arab Saudi dan Iran? Diakses dari : <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-42036425>.
- Mediana, M. I. (2022). Volatilitas : Apa Itu, Jenis dan Penyebabnya . Diakses dari : <https://glints.com/id/lowongan/volatilitas-,24/12/2022>.
- Minhajuddin, A. K. (Nov 2023). Implikasi Normalisasi Hubungan Diplomatik Negara-Negara Timur Tengah dengan Israel Terhadap Prospek Kemerdekaan Palestina : Telaah Konstruktivisme. *Intermestic: Journal of International Studies* e-ISSN.2503-443X Volume 8, No. 1, November 2023 (184-208doi:10.24198/intermestic.v8n1.10, Diakses dari : <file:///C:/Users/User/Downloads/561-1-2514-2-10-20240130.pdf>.
- Muhyidin. (2023). Arab Saudi Akan Jadi Tuan Rumah Konferensi Islam Internasional. Diakses dari : <https://khazanah.republika.co.id/berita/rz4qjf366/arab-saudi-akan-jadi-tuan-rumah-konferensi-islam-internasional>.

- Pujiyanti, A. (2019). Sangketa Nuklir Iran – Amerika Serikat. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Vol. XI, No.10/II/Puslit/Mei/2019, Diakses dari : https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XI-10-II-P3DI-Mei-2019-179.pdf.
- Pulungan, K. A. (2023). Implementasi Organisasi Regional Liga Arab dalam Konflik Arab Saudi dengan Yaman. Diakses dari: <file:///C:/Users/User/Downloads/ImplementasiOrganisasiRegionalLigaArabDalamKonflikArabSaudidanYaman.pdf>.
- Rafsanjani, M.N. (2022). Potensi Normalisasi Hubungan Diplomatik Arab Saudi Dan Iran Tahun 2016-2022. *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol.10 No.2; 583-594.
- Rahman, M. (2023). Akhir Rivalitas Arab Saudi-Iran. Diakses dari : <https://news.detik.com/kolom/d-6648298/akhir-rivalitas-arab-saudi-iran>.
- Rahman, M. A. (2023). Kisah Peran China di Balik Rekonsiliasi Arab Saudi-Iran. Diakses dari : <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/17/kisah-peran-china-di-balik-rekonsiliasi-arab-saudi-iran>.
- Redaktur. (2016). Kurangi Ketergantungan pada Minyak, Arab Saudi Reformasi Ekonomi. Diakses dari : <https://www.dunia-energi.com/kurangi-ketergantungan-minyak-arab-saudi-reformasi-ekonomi/>.
- Reuters. (2024). Siapa Kelompok Pemberontak Houthi di Yaman dan Mengapa Mereka Menyerang Kapal-Kapal Kargo yang Menuju Israel. Diakses dari : <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn043yzq3z5o.amp>.
- Ryan Browne, O. F. (2019). AS Menjual Senjata ke Arab Saudi dan UEA. Diakses dari : https://edition-cnn-com.translate.googleusercontent.com/interactive/2019/02/middleeast/yemen-lost-us-arms/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Saputra, E. Y. (2021). Kenalkan Empat UU Baru, Mohammed bin Salman Mau Kodifikasi Hukum Arab Saudi. Diakses dari : <https://dunia.tempo.co/read/1431095/kenalkan-empat-uu-baru-mohammed-bin-salman-mau-kodifikasi-hukum-arab-saudi>.
- Sari, S. M. (2023). PBB sambut terjalannya kembali diplomasi Arab Saudi-Iran . Diakses dari : <https://www.antarane.ws.com/berita/3436173/pbb-sambut-terjalannya-kembali-diplomasi-arab-saudi-iran>.
- Silmi Nurul, S. (2021). Pasar Bebas : Pengertian, Tujuan, Mnafaat dan Fungsinya. 16/04/2021, 16:11 WIB, Diakses dari : <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/16/161103169/pasar-bebas-pengertian-tujuan-manfaat-dan-fungsinya>.
- Soerjono S, B. S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers, xiv 410 hlm. 24 cm, ISBN : 978-979-769-577-4, hlm 300.
- Sudarto. (1995). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995, 62.
- Umar, S. B. (2015). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Belajar. ISBN : 978-602-229-540-2. Hlm 111.
- UU No. 19 Tahun 2003 (bpk.go.id) , Diakses dari : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43919/uu-no-19-tahun-2003>
- Wardah, F. (2023). Indonesia Sambut Baik Pemulihan Hubungan Diplomatik Saudi-Iran. Diakses dari : <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-sambut-baik-pemulihan-hubungan-diplomatik-saudi-iran/7002618.html>.

- Wepo. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja: Kunci Kesuksesan Transformasi Ekonomi Arab Saudi. Diakses dari : <https://an-nur.ac.id/esy/pendidikan-dan-pelatihan-tenaga-kerja-kunci-kesuksesan-transformasi-ekonomi-arab-saudi.html>.
- Xiao, Y. (2023). Mendorong keterlibatan komersial dan politik antara Asia, Timur Tengah dan Eropa, Pivot Timur Tengah ke Asia: Update. Diakses dari : https://asiahouse-org.translate.goog/research_posts/middle-east-pivot-to-asia-update-saudi-china-relations-deepen/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc.
- Xinhua. (2023). Iran Sebut Pemulihan Hubungan dengan Arab Saudi Baik Bagi Perdamaian. Diakses dari : <https://www.antaraneews.com/berita/3482730/iran-sebut-pemulihan-hubungan-dengan-arab-saudi-baik-bagi-perdamaian>.
- Yang, W. (2023). Kesepakatan Saudi-Iran baru-baru ini adalah kemenangan besar bagi diplomasi Cina. Tetapi Beijing mungkin menganggap Timur Tengah sebagai wilayah yang sulit untuk beroperasi, kata pakar. Diakses dari : <https://www.dw.com/id/pengaruh-cina-di-timur-tengah-meningkat/a-65003091>.